

**ANALISIS TERHADAP UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI MASALAH SISWA SMAN 2 KALIANDA
PASCA PEMBELAJARAN DARING**



Oleh:

**Fairuz Salsabila
20200012016**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinnary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

Yogyakarta

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fairuz Salsabila
NIM : 20200012016
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Januari 2023
Saya yang menyatakan,



Fairuz Salsabila
NIM: 20200012016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fairuz Salsabila
NIM : 20200012016
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



82973AKX275794173

Fairuz Salsabila
NIM: 20200012016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-240/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Terhadap Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa SMAN 2 Kalianda Pasca Pembelajaran Daring

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAIRUZ SALSABILA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012016
Telah diujikan pada : Senin, 20 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 6405c9b6c85ea



Penguji II

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6401683531d27



Penguji III

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 640183559fd68



Yogyakarta, 20 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6406a1d8b1a8a

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
**ANALISIS TERHADAP UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI MASALAH SISWA SMAN 2 KALIANDA PASCA
PEMBELAJARAN DARING**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fairuz Salsabila
NIM : 20200012016
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Arts* (M.A).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2023
Pembimbing,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 196003101987032001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada

Almamater

Program Pascasarjana (S2)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pengembalian sistem pembelajaran yang sebelumnya daring menjadi luring ternyata masih menimbulkan masalah. Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini hadir dengan tujuan untuk mengetahui masalah apa saja yang dialami siswa SMAN 2 Kalianda pasca pembelajaran daring, menjelaskan layanan-layanan yang diupayakan guru BK SMAN 2 Kalianda untuk mengatasi masalah tersebut, serta menganalisis apakah hasil upaya yang dilakukan guru BK telah mengatasi masalah siswa.

Penelitian ini menggunakan *mixed methods* dengan jenis rancangan paralel konvergen, dimulai dengan melaporkan hasil temuan kuantitatif tentang masalah siswa pasca pembelajaran daring dan layanan yang diberikan guru BK. Selanjutnya, peneliti membandingkannya dengan temuan kualitatif terkait layanan yang dilakukan guru BK dalam mengatasi masalah pasca pembelajaran daring. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui layanan yang dilakukan guru BK dalam mengatasi masalah siswa. Adapun, teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan: 1) Masalah yang dialami siswa SMAN 2 Kalianda pasca pembelajaran daring di antaranya, siswa menunjukkan sikap ketidaksiapan dalam belajar, minat belajar rendah, kemampuan daya tangkap menurun, kedisiplinan semakin rendah, sikap siswa dalam belajar semakin buruk, dan kondisi kesehatan yang menurun. Adanya masalah-masalah tersebut termasuk dalam fenomena *learning loss*. 2) Layanan yang dilakukan guru BK SMAN 2 Kalianda dalam mengatasi berbagai masalah siswa yaitu dengan memberikan layanan informasi, bimbingan dan konseling individu, bimbingan kelompok, bimbingan belajar, serta layanan *home visit*. 3) Berbagai upaya yang dilakukan guru BK melalui layanan-layanan belum menunjukkan hasil yang optimal. Misalnya, dalam hal mengatasi masalah minat belajar siswa yang semakin rendah dan pembiasaan belajar yang kurang baik. Untuk itu, perlu adanya intervensi layanan, di antaranya: pertama, lebih mengoptimalkan penerapan buku point. Intervensi ini dilakukan untuk mengatasi masalah siswa terkait kedisiplinan sikap dan kedisiplinan belajar siswa. Kedua, bekerja sama dengan psikolog remaja. Ini bertujuan untuk membantu guru BK meminimalisasi perilaku negatif siswa yang cukup melampaui batas. Ketiga, meningkatkan kegiatan keagamaan dengan menerapkan sholat dhuha dan literasi Al-Qur'an. Dua kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar, membantu siswa belajar disiplin Ibadan dan disiplin belajar, serta sebagai meditasi agar lebih menenangkan jiwa.

Kata Kunci: Masalah Siswa, Upaya Guru BK, Pasca Pembelajaran Daring

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdikembangkan	Tidakdikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	ś	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Şad	Ş	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	Muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātulfiṭri
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

ـ	Kasrah	Ditulis	I
َ	Fathah	Ditulis	A
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawumati فروض	Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawumati قول	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ لَكُمْ	Ditulis	u'iddat
شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandag Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

ذُو الْفُرُوضِ	Ditulis	awīal-furūd
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُو الْفُرُوضِ	Ditulis	zawīal-furūd
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, rasa syukur tiada terhingga peneliti ucapkan atas terselesaikannya tesis dengan judul “Analisis Terhadap Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Siswa SMAN 2 Kalianda Pasca Pembelajaran Daring.”

Penelitian ini tidak akan berjalan lancar jika tidak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Nina Mariani Noor, SS., M.A. selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A Ph.D. selaku sekretaris Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. selaku pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, kritik dan saran selama penuntasan tesis ini.
6. Ayahanda Ir.H. Erwanto dan Ibunda Dra. Hj, Yayah Asyiah, yang senantiasa memberikan doa dan restunya, serta selalu memberikan yang terbaik dan menjadi sumber kekuatan.
7. Kakak-ku Taufik Rahman, Umi Rizkillah, M. Zaky Sya'bani, Qais Azizah dan Adik-ku Alifah Nisrina Zulfa yang selalu memberikan *support* dan motivasi.
8. Kepala sekolah dan guru BK, serta segenap keluarga besar SMAN 2 Kalianda yang sangat membantu dalam kelancaran penelitian.
9. Teman-teman *online*-ku Diyana Dwi P., S.Sos, Gita Nurjanah, S.Sos, Jeany Indah Lapaduri, S.Sos, Rafita Apriyanti, S.Sos, Indah Putri Yanti, S.Sos, Listiana Putri, S.Sos, Berlian Putra, S.Sos, Bella Kharismaningtyas, S.E, Suci Hijrotul A., *Soon* M.Pd, Dewi Andriani L., S.Mat, Siti Fatimah M., Amd.Kom, mba Winda Sabrina, M.A., dan mba Nadiya Hasna Amrina S.Pd. *Soon* M.Pd., walaupun jarak memisahkan kita, tetapi telinga dan kehangatan kalian selalu membersamai.

10. Teman-teman Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) khususnya Ririn Setiawati, Rena Rostini, Ika Aulia, Tri Diyah L, Laela Mahmudah, Ikke Nurjannah, Ammarsan Fahchory MS, Azhar Mubarak. Para Magister hebat yang telah menjadi teman diskusi yang baik.

11. Terakhir, terima kasih untuk diri-ku sendiri Fairuz Salsabila atas kesediaannya untuk terus bertahan dan berusaha sampai sejauh ini.

Semoga, segala jerih payah serta bantuan yang diberikan selama penelitian ini berlangsung, mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT. *Aamiin*. Peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan guna perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 21 Januari 2023
Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fairuz Salsabila
NIM: 20200012016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	v
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR DIAGRAM	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoretis.....	15
F. Metode Penelitian	34
G. Sistematika Pembahasan.....	45
BAB II	47
GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SMAN 2	
KALIANDA	47
A. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMAN 2	
Kalianda	47

B. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling Di SMAN 2 Kalianda	48
C. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMAN 2 Kalianda	51
D. Mekanisme Kerja Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 2 Kalianda.....	53
E. Target yang ingin dicapai Bimbingan dan konseling di SMAN 2 Kalianda	55
F. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 2 Kalianda.....	56
BAB III.....	57
MASALAH SISWA SMAN 2 KALIANDA PASCA PEMBELAJARAN DARING	57
A. Permasalahan Siswa Kelas X.....	59
B. Permasalahan Siswa Kelas XI	62
C. Permasalahan Siswa Kelas XII.....	64
D. Masalah yang Serius dan Penyebabnya	66
BAB IV.....	70
UPAYA GURU BK MENGATASI MASALAH SISWA PASCA PEMBELAJARAN DARING	70
A. Layanan Informasi	70
B. Bimbingan dan Konseling Individu	73
C. Layanan Bimbingan Kelompok	76
D. Layanan Bimbingan Belajar	78
E. Layanan <i>Home Visit</i>	80
BAB V.....	83
HASIL ANALISIS UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI MASALAH SISWA PASCA PEMBELAJARAN DARING	83
A. Hasil Analisis Upaya Guru BK Mengatasi Masalah Siswa Pasca Pembelajaran Daring.....	83

B. Faktor Pendukung Layanan Guru BK dalam Mengatasi Masalah Siswa Pasca Pembelajaran Daring	90
C. Faktor Penghambat Layanan Guru BK dalam Mengatasi Masalah Siswa Pasca Pembelajaran Daring	93
BAB VI	105
PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Sampel Penelitian	36
Tabel 1.2 Kisi-kisi Kuesioner Masalah Siswa	37
Tabel 2.1 Ketenagaan Guru BK SMAN 2 Kalianda	49



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 Gambaran persentase masalah siswa kelas X SMAN 2 Kalianda.....	59
Diagram 3.2 Gambaran persentase masalah siswa kelas XI SMAN 2 Kalianda.....	61
Diagram 3.3 Gambaran persentase masalah siswa kelas XII SMAN 2 Kalianda.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi BK	48
Gambar 2.2 Ruang Bimbingan dan Konseling	51
Gambar 2.3 Mekanisme kerja guru BK	54
Gambar 2.4 Mekanisme penanganan siswa	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	112
Lampiran 2 Balasan Izin Penelitian	113
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling	114
Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling	115
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Wali Kelas.....	124
Lampiran 6 Pedoman Hasil Wawancara Wali Kelas	125
Lampiran 7 Pedoman Observasi	127
Lampiran 8 kisi-kisi kuesioner.....	129
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	133
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	136



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi virus corona (covid-19) yang muncul pada akhir tahun 2019 lalu, sempat membuat kehebohan dan kepanikan bagi seluruh masyarakat.¹ Pandemi covid-19 memberikan tekanan berat tidak hanya pada sektor perekonomian tetapi juga pada sektor pendidikan.² Adanya pandemi tersebut membawa perubahan-perubahan besar, seperti adanya pembatasan pergerakan masyarakat, pembiasaan dengan kebiasaan baru, dan peralihan kegiatan berbasis internet.³ Dalam menanggapi hal tersebut, menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau dalam jaringan (daring).⁴ Pembelajaran tersebut menjadi alternatif yang tepat agar proses belajar mengajar tetap terlaksana dengan baik.⁵

¹Mohammad Rofiuddin, "Dampak Corona Virus Disease 19 dan Obligasi Terhadap Nilai Tukar dan Sukuk di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 1–9.

²Mungky Hendriyani, Ni Made Artini, and Tatyana Tatyana, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 10, no. 2 (December 30, 2021): 13–21.

³Ardhana Januar Mahardhani, "Pelayanan Publik Di Bidang Pendidikan Pada Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial* 5, no. 2 (3 Desember 2021): 137–55.

⁴ Indri Andini, Nur Afria SAnda Safitri, dan Hendri Hendri, "Analisis Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan di Indonesia," *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 196–204.

⁵ Indri Andini, Nur Afria SAnda Safitri, and Hendri Hendri, "Analisis Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 196–204.

Akan tetapi, dalam prosesnya, belajar mengajar yang dilakukan secara daring justru banyak menimbulkan masalah, di antaranya; kurangnya konsentrasi, kesulitan memahami materi, tidak dapat bertanya secara langsung, munculnya perasaan bosan, cemas, frustrasi,⁶ bahkan penurunan motivasi belajar⁷ dan produktivitas,⁸ jaringan yang kurang memadai, tidak adanya perangkat digital,⁹ keterbatasan guru dalam penguasaan IT, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya,¹⁰ serta orang tua yang tidak sepenuhnya mendukung kelancaran anak dalam mengikuti pembelajaran.¹¹ Selain itu, intensitas penggunaan gawai yang berlebih berpotensi membuat anak menjadi kecanduan, sehingga hal tersebut dapat memicu timbulnya permasalahan baru.¹² Ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak selalu

⁶ Jay J. Van Bavel et al., "Using Social and Behavioural Science to Support Covid-19 Pandemic Response," *Sature human behaviour* 4, no. 5 (2020): 460–471.

⁷ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati, "Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 123–40.

⁸ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (14 April 2020): 395–402, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.

⁹ Jacky Anggara Nenohai, Lolita Agusta Magdalena Parera, dan Bella Theo Tomi Pamungkas, "Identifikasi Masalahtika Dan Solusi Pembelajaran Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia Fkip Undana Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Geografi* 1, no. 1 (2021): 77–83.

¹⁰ Kompyang Sri Wahyuningsih, "Masalahtika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar," *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu* 24, no. 1 (2021): 107–18.

¹¹ Jamadi Jamadi, "Masalahtika Pembelajaran Daring Dan Solusinya Studi Kasus Di Smkn 4 Yogyakarta," *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (2021): 78–88.

¹² Fairuz Salsabila dan Nurus Sa'adah, "Youth's Favorite Activities During the Covid-19 Pandemic at SMA X Lampung Selatan," *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* 5, no. 2 (2021): 172–83.

cocok digunakan untuk memenuhi tujuan secara teknis dari proses pembelajaran.¹³

Berdasarkan hasil sebuah penelitian dijelaskan bahwa baik pendidik maupun siswa sebenarnya lebih menyukai pembelajaran luring daripada pembelajaran daring.¹⁴ Kemudian, dalam penelitian lain juga dijelaskan bahwa secara umum pembelajaran daring menghadirkan banyak masalah. Pembelajaran daring masih berada pada fase transisi, sehingga masih banyak penyesuaian yang harus dibenahi. Perlu adanya langkah bertahap dalam memperbaiki semua aspek agar proses pembelajaran ini bisa berfungsi maksimal.¹⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, dan seiring meredanya covid 19, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian dalam Negeri kembali mengizinkan lembaga pendidikan untuk menerapkan pembelajaran tatap muka atau luring dengan berbagai syarat dan ketentuan.

Adapun, keberlangsungan pembelajaran luring ini, yang diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi problema pembelajaran daring,

¹³Noviansih Febriyanti, Syarip Hidayat, and Yusuf Suryana, "Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Era Pandemi (Covid-19) Di SDN Cibeureum," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 1 (n.d.): 128–136.

¹⁴Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19," *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 49–59.

¹⁵Muhamad Taufik Hidayat, Wahid Hasim, dan Amir Hamzah, "Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Solusi atau Masalah Baru dalam Pembelajaran?," *Journal Civics and Social Studies* 4, no. 2 (2020): 47–56.

nyatanya masih memberikan PR besar. Diungkapkan dalam penelitian terdahulu bahwa dampak pembelajaran daring yang masih dirasakan saat luring yaitu kedisiplinan siswa menjadi semakin rendah,¹⁶ siswa menjadi semakin bermalasan, kesulitan dalam mengontrol dan mengarahkan siswa, tidak menyimak materi pembelajaran, dan semakin sulit untuk berkonsentrasi.¹⁷

Oleh karena itu, adanya pengembalian sistem pembelajaran dari daring ke luring ini mengharuskan para siswa untuk kembali menyesuaikan diri, mengontrol dan mengarahkan tindakan, sikap, maupun perilakunya.¹⁸ Penyesuaian diri ini penting dilakukan oleh siswa untuk menyelaraskan kebutuhan diri sendiri ataupun situasi di lingkungan sekitar. Kegagalan siswa dalam penyesuaian diri akan menimbulkan masalah, seperti adanya perilaku tidak bertanggung jawab, perilaku agresif, mengabaikan pelajaran, serta menarik diri dari pergaulan dengan teman sebaya.¹⁹

Menyikapi hal tersebut, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran sentral dalam membantu siswa mengatasi masalah, mengembangkan potensi siswa, mendukung perkembangan kognitif, sosial dan kepribadian

¹⁶Alif Muhammad Zakaria and Mauliyana Rachmat, "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Secang)," *Jurnal Dinamika* 3, no. 1 (2022): 82–92.

¹⁷Iwan Ramadhan dkk., "Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 8 (2021): 86–93.

¹⁸Dwi Hurriyati, "Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri Selama Pembelajaran Online," *Jurnal Penelitian Psikologi* 13, no. 1 (2022): 31–36.

¹⁹Vera Fauziah Fatah dkk., "Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama SMP Dimasa Pandemi Covid 19," *JKEP* 6, no. 2 (2021): 232–39.

siswa.²⁰ Kemudian, dalam menjalankan perannya tersebut, guru BK harus bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta orang tua agar pelayanan bimbingan dan konseling berjalan lebih efektif.²¹

Pelayanan bimbingan dan konseling yang diterapkan guru BK ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan diri, sikap, kebiasaan belajar yang baik,²² meningkatkan minat belajar siswa,²³ serta untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²⁴

Namun demikian, dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa, tidak semua guru BK memiliki kecakapan dalam menjalankan tugasnya. Terdapat guru BK yang mampu mengatasi masalah secara optimal, akan tetapi terdapat pula guru BK yang kurang mampu mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Seperti yang diungkapkan dalam beberapa penelitian berikut.

²⁰ Hosianna R. Damanik, "Pengembangan Potensi Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling," *Warta Dharmawangsa* 13, no. 4 (December 16, 2019), accessed November 17, 2022, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/505>.

²¹ Satya Anggi Permana, "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa," *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2020): 61–69.

²² Devi Lailatul Maufiroh dan Busri Endang, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN 10 Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 7 (2015).

²³ Ikrama Prasetya dkk., "Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar," *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 30–34.

²⁴ Astrini Ririn Retno and Mujiburrahman Mujiburrahman, "Efektivitas Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Belajar pada Siswa," *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (2020).

Pertama, penelitian yang membahas tentang penggunaan konseling kreatif. Dalam temuannya dijelaskan bahwa upaya guru BK menggunakan konseling kreatif dalam bingkai modifikasi kognitif perilaku mampu menurunkan perilaku agresif siswa.²⁵

Kedua, penelitian yang membahas tentang *self efficacy*. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa dalam mengatasi masalah siswa yang mengalami *self efficacy* rendah, upaya yang dilakukan guru BK tergolong cukup baik. Adapun upaya tersebut yaitu mengidentifikasi dan menganalisis sumber penyebab timbulnya masalah *self efficacy* rendah, menyusun rencana pelayanan untuk mengatasi masalah, melaksanakan layanan, serta mengevaluasi hasil pelaksanaan layanan.²⁶

Ketiga, dalam penelitian Muna dijelaskan bahwa masalah *burnout study* dapat ditangani oleh guru BK melalui upaya sebagai berikut : melakukan *assessment*, konseling individu, meningkatkan motivasi belajar dan melakukan berbagai permainan yang menstimulus siswa agar semangat belajar, dan melakukan konseling kelompok yang dilakukan di luar sekolah di mana guru BK dan siswa-siswa melakukan kegiatan kopdar (kopi darat). Akan tetapi, berbagai upaya yang dilakukan tersebut masih menyisakan kendala. Adapun

²⁵Yeni Karneli, Firman Firman, dan Netrawati Netrawati, "Upaya Guru BK/Konselor untuk menurunkan perilaku agresif siswa dengan menggunakan konseling kreatif dalam bingkai modifikasi kognitif perilaku," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 2 (2018): 113–18.

²⁶Putri Sakinah Lubis, Alizamar Alizamar, dan Syahniar Syahniar, "Upaya Guru BK dalam Mengentaskan Permasalahan Siswa yang Mengalami Self Efficacy Rendah," *Jurnal Neo Konseling* 1, no. 1 (2019).

kendala yang dirasakan guru BK dikarenakan kurangnya kerjasama antarguru, wali kelas, dan kepala sekolah.²⁷

Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, guru BK harus memiliki perilaku altruistik. Akan tetapi tidak semua guru BK memiliki perilaku tersebut. Hal ini dibuktikan dari sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa terdapat guru BK yang masih belum menunjukkan perilaku altruistik.²⁸

Kemudian, dalam menjalankan tugasnya, pelaksanaan layanan guru BK tidak selalu menunjukkan hasil yang optimal. Seperti dalam salah satu penelitian yang menjelaskan bahwa guru BK memiliki hambatan dalam pelaksanaan instrument non-tes. Pelaksanaan tersebut belum optimal dikarenakan kemampuan yang dimiliki guru BK masih kurang memadai dan sarana prasarana sekolah yang kurang memadai.²⁹

Sehubungan dengan hal-hal tersebut, berdasarkan studi awal/prapenelitian, peneliti menemukan masalah-masalah terkait masalah pasca pembelajaran daring ini. Di antaranya, banyak dijumpai siswa yang sebelumnya rajin kemudian menjadi malas. Siswa yang malas menjadi semakin

²⁷Naelul Muna, "Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Burnout Study Siswa SMKN 1 Widasari," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2020): 81–92.

²⁸Hengki Yandri, Moh Kamil Fikri, and Dosi Juliawati, "Penerapan Perilaku Altruistik Dalam Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 53–64.

²⁹Rina Suryani, Azrul Said, and Indah Sukmawati, "Hambatan Yang Dialami Guru BK Untuk Melaksanakan Instrumen Non-Tes Dalam Pelayanan BK Dan Usaha Mengatasinya," *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 33–40.

malas. Ditemukan juga siswa yang lalai terhadap tugas yang diberikan guru. Serta siswa yang menjadi terbiasa terlambat mengikuti jam pelajaran dengan berbagai alasan. Selain itu, siswa semakin bergantung pada gawai.³⁰

Untuk mengatasi hal itu, upaya guru BK sangat diperlukan. Adapun upaya yang dilakukan guru BK tersebut yaitu dengan memberikan beberapa layanan bimbingan individual, melakukan *home visit*, guru BK melakukan kerja sama, baik dengan wali kelas maupun dengan guru mata pelajaran. Kemudian, apabila siswa masih belum menunjukkan adanya perubahan positif, maka guru BK memberikan surat panggilan orang tua atau wali siswa.³¹

Berdasarkan pemaparan di atas, selanjutnya peneliti menganalisis upaya yang telah dilakukan guru BK di SMAN 2 Kalianda melalui layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa pasca pembelajaran daring.

Adapun, penelitian ini berlokasi di SMAN 2 Kalianda Lampung Selatan yang visi dan misinya, antara lain; menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, meningkatkan daya serap pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, meningkatkan kedisiplinan warga sekolah. Selain itu, sekolah ini juga sering dijadikan *pilot project* dalam pengembangan

³⁰ Wawancara dengan Wali Kelas Yayah Asyiah, 25 Juli 2022, di SMAN 2 Kalianda.

³¹ Wawancara dengan Guru BK Susi Anggraini, 25 Juli 2022, di SMAN 2 Kalianda.

kurikulum, serta memiliki keunggulan ekstrakurikuler di bidang olahraga dan seni.³²

Penelitian ini penting dilakukan mengingat dampak masalah pasca pembelajaran daring masih dialami di sekolah-sekolah lain. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam menyelesaikan masalah siswa pasca pembelajaran daring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Masalah apa saja yang dialami siswa SMAN 2 Kalianda pasca pembelajaran daring?
2. Upaya apa saja yang dilakukan guru BK untuk mengatasi masalah siswa di SMAN 2 Kalianda pasca pembelajaran daring?
3. Apakah upaya yang dilakukan guru BK telah mengatasi masalah siswa SMAN 2 Kalianda pasca pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui masalah yang dialami siswa SMAN 2 Kalianda pasca pembelajaran daring.

³² Wawancara dengan Wali Kelas Yayah Asyiah, 25 Juli 2022, di SMAN 2 Kalianda.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi probematika siswa pasca pembelajaran daring pada siswa di SMAN 2 Kalianda.
3. Untuk memaparkan apakah upaya yang dilakukan guru BK telah mengatasi masalah siswa SMAN 2 Kalianda pasca pembelajaran daring.

Adapun, signifikansi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoretis dan secara praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah pascakrisis pembelajaran.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peneliti, tenaga pendidik / guru BK, serta siswa. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang masalah yang dialami siswa pasca pembelajaran daring. Bagi tenaga pendidik khususnya guru BK, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang masalah pasca pembelajaran daring serta upaya yang dapat dilakukan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang dialami pasca pembelajaran daring serta dapat meningkatkan proses belajar yang lebih baik.

D. Kajian Pustaka

Berikut ini peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas, guru BK (konselor sekolah) dapat menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi siswa. Guru BK juga dapat bertindak sebagai penasihat dan konsultan yang mendampingi siswa sampai siswa tersebut dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Guru BK dituntut untuk selalu meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya. Untuk itu, guru BK dapat dikatakan sebagai tenaga professional yang sangat berarti bagi siswa.³³

Di sekolah, banyak ditemukan masalah-masalah yang mengharuskan guru BK untuk selalu bersikap proaktif dan berpikir kreatif dalam menentukan tindakan pelayanan yang hendak diambil. Hal tersebut banyak ditemukan dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Di antaranya, penelitian yang membahas tentang cara meningkatkan minat baca siswa; Salah satu upaya yang dilakukan guru BK adalah memberikan dorongan pada siswa dalam

³³Nazmi Handayani Harahap, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Tenggeng Rasa Melalui Konseling Kelompok Siswa Kelas Viii Smp Negeri 19 Medan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

berdiskusi tentang bahan bacaan yang telah dibaca.³⁴ Kemudian, dalam penelitian yang membahas tentang strategi peningkatan motivasi kerja pada siswa, upaya yang dapat dilakukan guru BK yaitu menstimulus siswa dengan cara mengeksplorasi diri dan lingkungan kerja, memberikan bimbingan klasikal, memberikan arahan dan kegiatan, memberikan orientasi pilihan dalam pengambilan keputusan karir, melakukan kunjungan industri, menyelenggarakan *career day* dan memberikan gambaran konsekuensi atas keputusan karir yang dipilihnya.³⁵ Penelitian lain yaitu menjelaskan tentang upaya guru BK dalam mengembangkan *adversity quotient*³⁶ pada siswa, adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan bimbingan klasikal dan konseling individu.³⁷

Penelitian selanjutnya yaitu upaya guru BK dalam mengatasi masalah penyimpangan perilaku berpacaran pada siswa. Upaya yang dilakukan guru BK yaitu upaya preventif dengan mengadakan surat perjanjian dan pelaksanaan penyuluhan dari guru bimbingan konseling atau lembaga yang bekerja sama dengan sekolah. Upaya kuratif dengan membentuk konselor sebaya agar dapat

³⁴Sri Wahyuni dan Deswalantri Deswalantri, "Upaya Guru BK Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 4 Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13341–47.

³⁵Rio Hermawan, "Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa," *Coution: Journal of Counseling and Education* 2, no. 2 (2021): 21–29.

³⁶*Adversity quotient* merupakan salah satu bentuk kecerdasanyang melatarbelakangi kesuksesan seseorang. Seseorang yang memiliki *adversity quotient* tinggi biasanya berkepribadian tangguh, tidak mudah menyerah, dan mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai tujuannya.

³⁷Muliani Muliani, Mawardi Siregar, dan Rizky Andana Pohan, "Upaya Guru BK dalam Mengembangkan Adversity Quotient Pada Siswa SMAN 1 Manyak Payed," *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2020): 43–52.

memberikan perhatian khusus pada teman sebayanya. Terakhir, upaya pembinaan yang dilakukan melalui konseling individu dan pemanggilan orang tua/wali siswa apabila permasalahan sudah tidak mampu diatasi oleh guru BK.³⁸ Masalah penyimpangan perilaku siswa lainnya yaitu cara berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan, penampilan yang tidak wajar, serta berbagai bentuk kenakalan yang cenderung pada bentuk pelanggaran kriminal. Menyikapi masalah-masalah tersebut, upaya yang dilakukan guru BK yaitu dengan melakukan layanan informasi. Adapun penelitiannya menggunakan metode deskriptif berbentuk survei studi.³⁹

Pemberian layanan informasi menjadi salah satu layanan yang selalu diterapkan guru BK dalam pengupayaan pengentasan masalah. Layanan informasi dalam bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan pada individu untuk mengenali diri, merencanakan serta mengembangkan diri dan pola kehidupan individu (siswa).⁴⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁸lilies Marlynda, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (May 16, 2017): 40–57.

³⁹Muharramah Muharramah, M. Asrori M. Asrori, And Purwanti Purwanti, "Analisis Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesehatan Mental Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 2 (n.d.).

⁴⁰Tri Wahyuni, "Peranan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas XII Kr1 Di SMKN2 Boyolangu Tulungagung," *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)* 5, no. 3 (2018): 1–6.

Kemudian, penelitian lainnya yang membahas tentang upaya guru BK melalui penerapan layanan informasi yaitu penelitian Idwamul, dkk,⁴¹ Siska, dkk,⁴² dan Hengki, dkk⁴³ yang dilakukan pada saat pandemi covid-19. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan metode, yaitu kualitatif. Dalam membantu mengembangkan diri siswa, upaya yang dilakukan guru BK yaitu dengan mengedukasi siswa dan memberikan berbagai wacana positif secara rutin melalui media whatsapp grup, memberikan arahan untuk mengembangkan *life skill* di masa krisis, memberikan motivasi terkait penguatan mental, dan membuat panduan regulasi diri untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mengendalikan emosi dan tindakan dalam proses belajar. Guru BK juga masih melakukan kunjungan rumah apabila siswa membutuhkan penanganan konseling secara langsung, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat.

Hal yang hampir serupa juga dilakukan dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan kedisiplinan. Dalam meningkatkan disiplin siswa, upaya-upaya yang dilakukan guru BK yaitu dengan memberikan layanan informasi mengenai materi kedisiplinan, menyediakan layanan individu--apabila

⁴¹Idwamul Ngula, Yusuf Hasan Baharudin, And Linda Dwi Solikhah, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (Bk) Di Masa Pandemi Covid 19 Di Smp Purnama Kesugihan," *Cermin: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (December 24, 2021): 62–69.

⁴²Tangkiyah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa (Studi Kasus Di SMAN 4 Kota Cilegon)" (Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN, 2017).

⁴³ Hengki Satrianta dkk., "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Resiliensi Akademik Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh," *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 18, no. 02 (2021): 33–43.

permasalahan siswa telah melewati batas aturan--, melakukan *home visit*, memantau dan memberikan layanan secara online, serta menjalin kerja sama dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa.

Kemudian, dalam meningkatkan resiliensi akademik siswa selama pembelajaran daring, guru BK melakukan beberapa upaya terarah pada tindakan-tindakan yang bersifat preventif melalui layanan informasi, kuratif melalui pelaksanaan konseling individu dan kelompok, dan promotif melalui tindakan promosi untuk memperkenalkan tugas dan fungsi unit BK.

Dengan demikian, diketahui bahwa dalam kondisi apapun, guru BK selalu memiliki andil yang besar untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya, mencapai tugas perkembangannya, dan mencapai keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan pemaparan kajian-kajian terdahulu di atas, kebaruan dalam penelitian ini yakni berfokus pada analisis upaya guru BK dalam mengatasi masalah siswa pasca pembelajaran daring. Melalui analisis terhadap upaya yang dilakukan oleh guru BK ini, diharapkan siswa mampu mengatasi masalah pasca pembelajaran daring tersebut.

E. Kerangka Teoretis

1. Masalah Siswa Pasca Pembelajaran Daring

Pandemi covid-19 telah melanda negara-negara di dunia dan memberikan tantangan tersendiri khususnya bagi layanan pendidikan.

Tantangan tersebut berupa larangan melakukan perkumpulan, membatasi gerak sosial, menjaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan secara ketat.⁴⁴ Hal itu dilakukan guna memutus rantai penyebaran covid-19.⁴⁵

Berkaitan dengan hal di atas, pemerintah mengambil beberapa kebijakan pendidikan, di antaranya: pertama, kebijakan yang berorientasi pada keselamatan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang siswa dan psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi covid-19. Kedua, lembaga pendidikan diberikan kewenangan untuk mengatur model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Ketiga, mengurungkan pelaksanaan ujian nasional bagi siswa.⁴⁶ Secara jelas, kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.⁴⁷

Namun kenyataannya, kebijakan pembelajaran daring ini menunjukkan tingginya angka putus sekolah bahkan siswa kehilangan

⁴⁴Fiptar Abdi Alam dan Agus Akhmadi, "Transformation Of Guidance And Counseling In The Pandemic Era," *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021): 170–81.

⁴⁵Indri Andini, Nur Afria Nanda Safitri, dan Hendri, "Analisis Efek Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 1 (2022), 197.

⁴⁶Ulfa Dj Nurkamiden, "Kebijakan Pendidikan di Indonesia Era Pandemi Covid-19," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 164–69.

⁴⁷Hastuti Riffayani, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Karanganyar," *Jurnal Talenta Psikologi* 11, no. 1 (2021), 74.

kesempatan belajar. Kondisi krisis lainnya banyak dijumpai pada siswa selama pembelajaran daring.⁴⁸ Pembelajaran daring yang dilakukan secara online nampaknya mudah, Namun tidak semudah yang dibayangkan. banyak hal yang perlu menjadi pemikiran dan pertimbangan untuk memperhatikan model, strategi, capaian pembelajaran, ketersediaan fasilitas yang menunjang pembelajaran, baik pada siswa maupun guru.

Menanggapi kenyataan tersebut, dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran siswa yang semakin mendesak dan hasil evaluasi terhadap penerapan kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid-19, akhirnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memutuskan untuk membuka kembali kegiatan pembelajaran luring atau tatap muka.

Namun, ketika pembelajaran luring diterapkan kembali banyak masalah yang dihadapi, di antaranya situasi kelas yang kurang kondusif, siswa mulai jenuh dengan pembelajaran yang monoton dan semangat belajar yang menurun,⁴⁹ sikap sopan terhadap guru dan kedisiplinan siswa menurun,⁵⁰ serta kurangnya tingkat pengetahuan atau menurunnya tingkat

⁴⁸ Yopita Gladlyna Putri dan Heri Septadi Ismanto, "Strategi Guru Bimbingan dan Konseling SMK Hidayah Semarang dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling pada Masa Pandemic Covid-19," *Nirwasita : Jurnal Pendidikan dan Pekerjaan* 3, no. 3 (2021), 20.

⁴⁹R. Rahmad, "Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 Di SD Kecil Paramasan Atas," *Buana Pendidik. J. Fak. Kegur. Dan Ilmu Pendidik* (2021). 91.

⁵⁰ Amria dan Nurvita, "Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring pada Mata Pelajaran Geografi SMA di Kabupaten Morowali," *Jurpis : Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 18, no. 1 (2021), 8.

pemahaman.⁵¹ Selain itu, pengaruh pembelajaran daring menuju luring, secara tidak langsung menyebabkan siswa yang pandai menjadi pandai dan siswa yang di bawah rata-rata semakin kebawah. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dari masing-masing tingkat belajar dan daya tangkap siswa. Siswa yang rajin akan berinisiatif mencari tahu materi tanpa adanya penjelasan materi dari gurunya. Sebaliknya, siswa yang di bawah standar atau kurang memiliki inisiatif untuk belajar mandiri akan menyebabkan siswa tersebut kurang mendapat kemajuan dalam hal pembelajaran.⁵²

Berbagai masalah di atas disebabkan oleh faktor internal, seperti kepribadian siswa dan faktor eksternal, seperti kemampuan mengajar guru,⁵³ kompetensi guru dalam mengembangkan dan menggunakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dari mata pelajaran, kemampuan siswa, dan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai,⁵⁴ keterbatasan sarana prasarana dalam menjalankan proses pembelajaran,⁵⁵ dan kurangnya

⁵¹ Muhammad Agus Hardiansyah dkk., “Analisis perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi COVID-19 di SMP,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5840–52.

⁵² Adinda Jato, “Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 7 Pematangsiantar,” *Jurnal Artikulasi* 3, No. 2 (2021): 58–85.

⁵³ Yantoro Yantoro et al., “Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19,” *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, No. 1 (2021): 8–15.

⁵⁴ Putri Nur Rahmawati dan Enung Hasanah, “Kreativitas dan Inovasi Guru Dalam Pembuatan Materi Guru Pada Masa Pandemi,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 28, no. 1 (2021): 113–24.

⁵⁵ Firdaus W Suhaeb, Anisah Aah Marfuah, dan Ernawati S. Kaseng, “Penerapan Model Pembelajaran Blanded Learning di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru,” *Supremasi : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum & Pengajarannya* 17, no. 1(2022), 156.

bimbingan orang tua dalam mendukung proses belajar anaknya⁵⁶ hal demikian menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar.⁵⁷

2. Upaya-Upaya dalam Bimbingan dan Konseling

Upaya adalah usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan lain sebagainya.⁵⁸ Upaya juga diartikan sebagai segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap suatu hal agar dapat lebih berdaya guna dan berhasil sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi, serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.⁵⁹

Upaya yang dimaksud dalam tulisan ini yaitu upaya atau iktiar yang dilakukan guru BK dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami siswa. Adapun berbagai upaya tersebut, antara lain: pertama, upaya preventif. Merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah. Kegiatan ini dilakukan guna mencegah timbulnya masalah. Upaya preventif yang dilakukan guru BK umumnya bersifat layanan informasi.

⁵⁶Sunardy, Gusnarib, dan Darmawansyah, "Pembelajaran Blanded Learning daring dan Luring pada masa Pandemi Covid-19 di SD Ngeri Beka Kecamatan Marawoli Kabupaten Sigi," *Ibtidai'y Datokarama : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022), 11.

⁵⁷Purwani Widia Ningsih dan Febriana Dafit, "Peran Orang Tuan terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Mimbar PGSD Undiksha* 9, no. 3 (2021), 509.

⁵⁸Najamiah Amir, *Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) IRDUB*, (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 67-68.

⁵⁹Bening Samudera Bayu Wasono, *Strategi Belajar Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, (Bogor : Guepedia, 2021), 17.

Menurut Abdul Majid dalam Masdudi, upaya yang bersifat preventif dalam mengembangkan keterampilan membimbing siswa, guru BK dapat mengembangkan kemampuannya dengan cara sebagai berikut: 1). Menunjukkan sikap tanggap. Dalam tugas mengajarnya, guru BK harus terlibat secara fisik maupun mental. Guru BK harus selalu memiliki waktu untuk semua perilaku siswa, baik siswa yang memiliki perilaku positif maupun negatif. 2). Guru BK harus mampu membagi perhatian kepada semua siswa secara adil. Perhatian tersebut dapat bersifat visual maupun verbal. 3). Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas terkait materi bimbingan dan konseling yang disampaikan, tugas yang diberikan, dan perilaku siswa lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran. 4). Menegur siswa apabila mereka menunjukkan perilaku yang mengganggu atau menyimpang. Teguran tersebut disampaikan dengan tegas, jelas, dan tertuju pada perilaku yang mengganggu, menghindari ejekan serta peringatan yang kasar dan menyakitkan. 5). Memberikan penguatan terhadap perilaku siswa. Perilaku positif diberikan penguatan agar perilaku tersebut muncul kembali. Sedangkan perilaku negatif disikapi dengan cara memberi teguran atau hukuman agar perilaku tersebut tidak diulangi kembali.⁶⁰

⁶⁰Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 93-94

Kedua, upaya yang bersifat kuratif menurut Abdul Majid dalam Masdudi yaitu harus menggunakan langkah-langkah berikut: 1). Mengidentifikasi masalah. Pada langkah ini, guru BK harus mengetahui masalah yang timbul dalam kelas. Kemudian, berdasarkan masalah tersebut guru BK mengidentifikasi jenis masalah serta mengetahui motif dari masalahnya. 2). Guru BK menganalisis masalah serta menyimpulkan motif atau latar belakang dan sumber masalah. 3). Guru BK menilai dan memilih alternatif pemecahan masalah yang dianggap tepat dalam menanggulangi masalah. 4). Guru BK melaksanakan monitoring dengan maksud menilai kemampuan pelaksanaan dari alternatif pemecahan yang dipilih untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan para siswa. Maksud pertemuan perlu dijelaskan oleh guru BK, sehingga siswa mengetahui dan menyadari bahwa pertemuan tersebut diusahakan dengan penuh ketulusan semata-mata untuk perbaikan siswa.⁶¹

Ketiga, upaya pembinaan. Menurut Marlynda, upaya ini dilakukan agar siswa tidak mengulangi kesalahannya kembali dan lebih bertanggung jawab atas sikapnya. Upaya ini dapat diarahkan dalam beberapa aspek, di antaranya: pembinaan ilmu pengetahuan, pembinaan keterampilan dan bakat-bakat khusus, pembinaan mental dan kepribadian beragama, dan membina kepribadian yang wajar guna membantu individu agar memiliki

⁶¹Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif ...*, 94-95.

keseimbangan hidup dalam emosi.⁶² Upaya yang dilakukan oleh guru BK sesuai dengan hadis Nabi Muhammad saw, yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya: Dari Abu Sai'd Al-Khudri rahiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya (doakan) maka itulah selemah-lemahnya iman." (H.R. Muslim, no. 49).

Adapun, urgensi dari hadis tersebut yaitu sebagai acuan guru BK dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling yang selaras dengan ajaran Islam.

Selanjutnya, menurut E. Mulyasa dalam Masdudi⁶³ upaya-upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi masalah siswa yaitu: pertama, pemberian informasi tentang cara-cara belajar yang efektif, baik cara belajar di sekolah maupun di rumah. Misalnya cara belajar yang efektif membuat singkatan dan cara menggunakan atau mengisi waktu senggang.

Kedua, mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk melakukan konsultasi, mendiskusikan kesulitan-kesulitan siswa, dan mencari cara pemecahannya, terutama berkaitan dengan cara memberikan dorongan agar

⁶²Marlynda, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa...", 45-48"

⁶³Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah...*, 92.

siswa giat belajar dan cara memperlakukan siswa di rumah. Ketiga, memberikan layanan konseling bagi siswa yang menghadapi kesulitan emosional dan hambatan lain sesuai latar belakang masing-masing.

Keempat, memberikan perhatian khusus pada siswa yang lamban dan berusaha untuk membangkitkan motivasi dan kreativitas belajarnya, misalnya melalui hadiah atau pujian.

3. Layanan yang Dilakukan Guru BK dalam Mengatasi Masalah Pasca Pembelajaran Daring

a. Pemahaman Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan merupakan suatu kegiatan dalam proses bimbingan dan konseling. Dalam buku “Landasan Bimbingan dan Konseling” karangan Prof. Dr. Syamsu Yusuf, L.N, dijelaskan bahwa pengertian dari bimbingan yaitu “*helping*” berarti bantuan atau pertolongan.⁶⁴

Menurut Lefever dalam Prayitno dan Erman Amti, dijelaskan bahwa bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu menumbuhkan kekuatan dalam menentukan dan mengarahkan hidup sendiri. Dengan hal tersebut, pada akhirnya seseorang dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberi sumbangan berarti bagi masyarakat. Sedangkan, konseling adalah suatu proses antarpribadi, di mana satu orang yang

⁶⁴ Yusuf Syamsu, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

dibantu oleh lain untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalah.⁶⁵

Berdasarkan makna bimbingan dan konseling di atas, peneliti menyimpulkan makna bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada yang dibimbing (konseli) melalui rangkaian kegiatan atau layanan, sehingga terjalin hubungan timbal balik antara keduanya. Adapun, hasil dari bimbingan dan konseling ini dimaksudkan agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan dalam melihat dan menemukan masalahnya, mampu memecahkan masalahnya sendiri serta mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya.

Kemudian, dalam menjalankan tugas memberikan bimbingan dan konseling pada siswa, diperlukan seseorang yang mumpuni dalam bidang tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) ialah seorang guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang konseling. Guru BK memiliki tugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional, sehingga segala macam masalah yang dialami siswa dapat teratasi.⁶⁶ Selain itu, guru BK memiliki tugas dan tanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan rangkaian untuk

⁶⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: RenikaCipta, 2015), 94.

⁶⁶ Fitri Yanti, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa pada MAN 2 Tanah Datar," Tesis IAIN Batusangkar, Program PAscasarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling, 15.

membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja di sekolah.⁶⁷

Ini selaras dengan Firman Allah SWT dalam surat Ali-Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Selain itu, Allah SWT melanjutkan dengan Firman yang terdapat pada surah Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Urgensi dari kedua surat tersebut yaitu guru BK menjadi penyeru siswa dalam berbuat baik sekaligus pencegah dalam keburukan. Dalam hal ini, guru BK mengarahkan siswa sesuai kebutuhannya dengan memperhatikan kondisi yang dialami.

⁶⁷ Fitri Yanti, “Upaya Guru Bimbingan ..., 17.

hal ini, guru BK mengarahkan siswa sesuai kebutuhannya dengan memperhatikan kondisi yang dialami.

Selanjutnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah adalah tercapainya tingkat perkembangan yang optimal dari setiap individu sesuai dengan tingkatan kemampuan serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal ini merupakan tujuan utama dari pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling juga memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, potensi serta kesempatan yang ada.⁶⁸

b. Program dan Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam buku *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan BK dalam Konseling jalur pendidikan formal* dijelaskan bahwa program BK mengandung empat komponen layanan sebagai berikut:

- 1) Layanan dasar, adalah proses pemberian bantuan kepada konseli dengan tujuan pengembangan potensi secara optimal dan diberikan secara sistematis.
- 2) Layanan perencanaan individual, diartikan sebagai bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktifitas yang

⁶⁸ Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik," *Jurnal Al-Mauidzah* 1, no. 1 (2018), 71.

berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

- 3) Layanan responsif, merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera. Sebab jika tidak segera dibantu menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan orang tua, guru dan alih tangan kepada ahli lain adalah bantuan yang dapat dilakukan dalam pelayanan responsif.
- 4) Dukungan sistem, merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi) dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli.⁶⁹

Adapun, menurut Sukardi layanan BK dalam mengatasi masalah siswa di antaranya:

- 1) Layanan orientasi, layanan BK yang memungkinkan siswa dan pihak lain lain dapat memahami lingkungan yang baru untuk

⁶⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal* (Bandung: UPI, 2007).

memudahkan dan memperlancar berperannya siswa di lingkungan yang baru.

- 2) Layanan informasi, layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak lain dalam menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan dan jabatan.
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran, layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, misalnya penempatan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar dan program studi.
- 4) layanan bimbingan belajar, layanan yang membuat siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar.
- 5) Layanan konseling perorangan/individu, layanan agar siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan.
- 6) Layanan bimbingan kelompok, layanan yang dilakukan melalui dinamika kelompok untuk membantu siswa yang memiliki masalah, membantu siswa belajar berpendapat dan memahami, menghargai orang lain.

- 7) Layanan konseling kelompok, layanan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok.⁷⁰
- 8) Layanan *home visit*, layanan yang dilakukan untuk memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperlukan dalam pemahaman siswa dan lingkungannya. Layanan ini juga dilakukan untuk membahas dan memecahkan masalah siswa secara bersama antara guru BK dan orang tua atau wali siswa.⁷¹

c. Prinsip dan Bentuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Prinsip dalam bimbingan konseling adalah seperangkat landasan praktis yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah konseli dan proses penanganan masalah, program pelayanan dan penyelenggaraan pelayanan, untuk lebih jelasnya diuraikan di bawah ini:

- 1) Prinsip yang berkenaan dengan layanan. Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi. Bimbingan dan konseling

⁷⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta., 2008), 43-49.

⁷¹ *Ibid*, 91.

berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis. Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu. Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

2) Prinsip yang berkenaan dengan masalah individu atau konseli.

Bimbingan dan konseling berhubungan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya baik di rumah, di sekolah dan lain-lain. Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu sehingga menjadi perhatian utama dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

3) Prinsip yang berhubungan dengan program pelayanan. Bimbingan

dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi. Pelaksanaan bimbingan dan konseling hendaknya diadakan penilaian yang teratur untuk mengetahui sejauh mana hasil dan manfaat yang diperoleh.

4) Prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan.

Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan

individu yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri dalam menghadapi masalah. Dalam proses bimbingan dan konseling, keputusan yang diambil harus berdasarkan kemauan individu sendiri bukan atas kemauan pihak lain. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Kerjasama antara guru pembimbing, guru-guru dan orang tua siswa sangat diperlukan. Selain itu, pengembangan program layanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.⁷²

Selanjutnya, seorang guru BK yang melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya perlu mengetahui langkah-langkah sebagai bentuk pelaksanaan dan pemberian layanan kepada siswa di sekolah. Terutama bagi para siswa yang sedang mempunyai masalah. Adapun, bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut adalah:

- 1) Identifikasi masalah. Pada langkah ini hendaknya yang diperhatikan guru BK adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud dari gejala awal disini

⁷² Prayitno dan Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...*, 220.

adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku yang berbeda atau menyimpang dari yang biasanya, karena itu harus secara teliti memperhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian dianalisis, dan selanjutnya dievaluasi.

- 2) **Diagnosis.** Pada langkah ini yang dilakukan adalah menetapkan masalah berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Analisis tersebut melalui kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang gejala yang muncul.
- 3) **Prognosis.** Pada langkah ini guru BK menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu.
- 4) **Pemberian Bantuan.** Setelah guru BK merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang penyebabnya.
- 5) **Evaluasi Dan Tindak Lanjut,** Setelah guru BK dan siswa melakukan beberapa kali pertemuan dan mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Dari data yang telah terkumpul, guru BK mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana upaya

pemberian bantuan telah dilakukan dan bagaimana hasil dari pemberian bantuan tersebut.⁷³

Apabila dalam pemberian bantuan guru BK mengalami kesulitan, maka guru BK dapat mengalih tangankan kasus tersebut kepada seseorang yang lebih ahli.

Kemudian, menurut Rokhyani, terdapat beberapa inovasi layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan pada masa dan pascapandemic covid-19 di antaranya⁷⁴: pertama, *youthmanual*. Merupakan layanan konseling virtual berupa laman web yang bertujuan untuk membantu siswa mempersiapkan sekolah. Dalam laman web *youthmanual* menyediakan beberapa modul yang mengarahkan siswa untuk mencari tahu kepribadian dan minatnya. *Youthmanual* ini menyediakan pilihan jurusan dan karier berdasarkan informasi kepribadian dan minat. *Youthmanual* dirancang untuk membantu guru BK agar pelayanan lebih strategis karena guru BK sudah mengetahui kepribadian dari masing-masing siswa dan hal-hal yang diinginkannya.

Kedua, *cybercounseling*. *Cybercounseling* merupakan praktik konseling profesional antara konselor dan konseli yang berada secara terpisah dengan memanfaatkan media elektronik untuk berkomunikasi. *Cybercounseling* ini

⁷³ Fenti Hikmawati, *Bimbingan konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 31-35.

⁷⁴Esty Rokhyani, "Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19," *PD ABKIN JATIM Open Journal System* 2, no. 1 (2021): 20-40.

merupakan layanan yang relatif baru. Konseling dikembangkan dengan menggunakan teknologi komunikasi, seperti email, sesi dengan chat dan telepon, dan webcam atau video *live session* yang secara jelas menggunakan perangkat elektronik dan internet.

F. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis upaya guru BK dalam mengatasi masalah siswa SMAN 2 Kalianda pasca pembelajaran daring dengan menggunakan metode campuran (*mixed methods*). Alasan peneliti menggunakan metode campuran karena penelitian ini menggabungkan dan membandingkan penelitian kuantitatif serta kualitatif, sehingga dapat memberikan analisis masalah penelitian secara komprehensif. Adapun, jenis rancangan metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah paralel konvergen. Melalui rancangan tersebut, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, menganalisisnya secara terpisah, dan membandingkan hasil untuk melihat apakah temuan penelitiannya saling mengkonfirmasi atau sebaliknya.⁷⁵

Dengan demikian, penelitian ini melalui dua tahap yakni: tahap pertama, penelitian kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner.

⁷⁵John W. Creswell, "Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 5 (2016).

Tahap kedua, penelitian kualitatif untuk melihat upaya apa saja yang dilakukan guru BK dan pihak sekolah dalam mengatasi masalah pembelajaran pasca pembelajaran daring. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis kesesuaian antara hasil kuesioner yang didapatkan dengan upaya yang telah dilakukan pihak sekolah khususnya guru BK.

2. Penelitian Kuantitatif

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada siswa SMAN 2 Kalianda yang menjadi sampel penelitian.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 428, kelas XI dengan jumlah 344, dan kelas XII dengan jumlah 350. Jadi, populasi keseluruhan berjumlah 1122.

Selanjutnya, sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *stratified random sampling* berupa *proportional sampling*.⁷⁶

Langkah pengambilan sampel ini dilakukan pada suatu populasi yang terbagi atas beberapa strata atau tingkatan atau dapat disebut juga sebagai beberapa kelompok yang berjenjang. Dengan adanya strata

⁷⁶Saifuddin Azwar, Metode Penelitian Psikologi Edisi III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022): 199-120.

tersebut, kemudian ditetapkan sampel secara terpisah sehingga didapatkan total akhir jumlah sampel. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel maka ditentukan angka persentase untuk pengambilan sampel dari sejumlah populasi yang ada. Dengan demikian, persentase yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebesar 10%. Berikut rincian sampel penelitian.

Tabel 1.1 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa x Persentase	Sampel
1	Kelas 10	428 x 10%	43
2	Kelas 11	350 x 10%	35
3	Kelas 12	344 x 10%	34
Jumlah			112

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui lebih mendalam masalah-masalah yang dihadapi siswa pasca pembelajaran daring. Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner terbuka dan tertutup sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa SMAN 2 Kalianda pasca pembelajaran daring. Selain itu, kuesioner ini juga digunakan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru BK di sekolah, khususnya kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pasca pembelajaran daring.

Berikut disajikan kisi-kisi instrumen kuesioner yang dibagikan. Adapun, kisi-kisi tersebut mengacu pada buku Teori Belajar dan Pembelajaran.⁷⁷

Tabel 1.2 Kisi-kisi Kuesioner Masalah Siswa

No.	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
1.	Siswa menunjukkan sikap ketidaksiapan dalam belajar	1,2,3,4,5	5
	Minat belajar	6,7,8,9	4
	Kemampuan daya tangkap siswa,	10,11,12,13, 14,15,16,17	8
	Kedisiplinan belajar	18,18,20,21	4
	Sikap siswa dalam belajar	22,23,24,25, 26	5
	Kondisi kesehatan siswa pasca pandemi	27,28,29,30, 31,32,33,34, 35	9
	Total		35

d. Analisis Data

Data kuantitatif diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarikan pada siswa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya, data hasil kuesioner diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui persentase hasil masalah siswa, maka akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

⁷⁷ Herliani, Didimus Tanah Boleng, dan Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha, 2021), 25.

F = Frekuensi

N = banyaknya responden.⁷⁸

e. Uji Keabsahan Data

Untuk Uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas isi (*content validity*). Validitas ini berkaitan dengan butir-butir pertanyaan yang tersusun dalam kuesioner telah mencakup semua materi yang ingin diukur.⁷⁹ Adapun, uji validitas isi dalam penelitian ini didapatkan dari validasi yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten di bidang BK, guru BK dan wali kelas SMAN 2 Kalianda.

3. Penelitian Kualitatif

Setelah peneliti mengumpulkan data mengenai masalah yang dialami siswa melalui penelitian kuantitatif, selanjutnya peneliti mengumpulkan data melalui penelitian kualitatif. Ini dilakukan untuk melihat bagaimana upaya guru BK mengatasi masalah siswa pasca pembelajaran daring di SMAN 2 Kalianda.

a. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua jenis menurut sumbernya:

⁷⁸ Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 43.

⁷⁹ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 147.

- 1) Data primer dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi yang dilakukan pada 7 guru BK, 6 wali kelas yang merangkap sebagai guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan 9 siswa. Total keseluruhan informan yaitu 23.
- 2) Data sekunder adalah tempat atau lokasi yang menjadi tempat penelitian.⁸⁰

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya:

1) Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur, yakni peneliti melakukan wawancara lebih bebas. Namun peneliti juga menyiapkan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menggali informasi dari guru yang juga sebagai wali kelas, guru BK, kepala sekolah, dan siswa yang menjadi informan. Pengumpulan data melalui wawancara ini digunakan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan alat bantu untuk merekam percakapan guna memudahkan peneliti dalam

⁸⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 172.

menganalisis hasil wawancara serta memilah-milah data yang diperoleh. Hasil wawancara kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data

2) Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak mengambil bagian secara langsung dalam berbagai kegiatan tetapi tetap berperan sebagai pengamat atau penonton. Pengumpulan data melalui observasi ini digunakan untuk memperkuat data yang didapat dari wawancara dan memperoleh data dengan mengamati secara langsung upaya guru BK dalam mengatasi masalah pasca pembelajaran daring pada siswa SMAN 2 Kalianda.

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung situasi dan kondisi alamiah di lapangan yang berhubungan dengan interaksi belajar mengajar di SMAN 2 Kalianda, tingkah laku siswa dan guru, serta interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut.

3) Dokumentasi

Guna melengkapi data yang diperoleh, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Selain itu, dokumentasi juga dapat digunakan untuk mengecek ulang data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

c. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif yaitu: pertama, mencatat hasil temuan lapangan dengan memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Pengkodean dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dan membandingkan persamaan dan perbedaan isi data. Kedua, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks. Ketiga, berpikir agar data-data yang didapatkan memiliki makna, mencari, menemukan pola dan hubungan, serta membuat temuan-temuan umum.⁸¹

Penelitian ini menggunakan metode analisis induktif yaitu dengan diawali berdasarkan data kemudian disesuaikan dengan teori yang telah ditentukan.⁸² Adapun analisis data yang dilakukan peneliti memiliki beberapa proses di antaranya :

- 1) Peneliti melakukan pengumpulan data atau informasi dari informan terkait masalah pasca pembelajaran daring dan upaya yang dilakukan guru BK.

⁸¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2016) : 143.

⁸² Rosleny Babo, “*Sikap Guru terhadap Perubahan Kurikulum Sekolah Dasar Mitra PPL Unishum Makassar*,” Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2017, 68.

- 2) Setelah peneliti mendapatkan jawaban atas rumusan pertanyaan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan transkrip data yang diperoleh dari wawancara.
- 3) Peneliti membaca berulang-ulang hasil dari transkrip data untuk melakukan persiapan kategorisasi.
- 4) Peneliti melakukan organisasi data wawancara dengan mengelompokkan data, menghubungkan data, dan menyesuaikan data satu dengan data lainnya.
- 5) Peneliti melakukan pengkodean dengan cara mencari makna untuk menentukan tema terhadap data yang sudah dikategorisasi dari hasil wawancara.
- 6) Peneliti menentukan tema-tema untuk memilih makna yang sama sampai pada titik jenuh data dari hasil kategorisasi data wawancara.
- 7) Ketika data sudah berada dititik jenuh, selanjutnya peneliti melakukan triangulasi data dengan cara melakukan pemeriksaan kembali, membaca ulang, dan menyesuaikan hasil kategorisasi data.
- 8) Apabila data telah berhasil diolah, tahap berikutnya yaitu peneliti melakukan reduksi data atau eksplorasi untuk membuat naratif metode dalam bentuk laporan.

- 9) Tahap terakhir yaitu peneliti membuat laporan ilmiah dengan merujuk pada objek metode untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

d. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data diperlukan untuk membuktikan kebenaran data yang didapat selama melakukan penelitian. Keabsahan data atau kesahihan (Validitas) dan keandalan (Reliabilitas) pada penelitian kualitatif disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁸³ Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan data dengan memanfaatkan hal lain di luar data untuk mendapatkan perbandingan data.⁸⁴

Pada pengujian keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, sebagaimana yang dijelaskan oleh Moleong, bahwa bahwa triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁸⁵ Peneliti melakukannya dengan

⁸³ Warul Walidin, Saifullah Idris, dan Z. A. Tabrani, *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory* (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 146.

⁸⁴ I Wayan Suwendra, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan," 2018, 123, <https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

⁸⁵ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif, Ed. Rev, cet 28*.

membandingkan data hasil observasi dan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Berdasarkan hasil perbandingan-perbandingan tersebut diharapkan peneliti mendapatkan hasil yang sama sehingga tingkat keabsahan datanya bisa dikatakan valid.

4. Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Untuk menganalisis dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, maka digunakan analisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode penelitian *mixed methods*.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan pada siswa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya, data dari hasil kuesioner diolah dengan analisis deskriptif kualitatif. Kemudian, proses analisis data dalam metode campuran paralel konvergen yaitu dengan cara menganalisis dua *database* secara terpisah kemudian digabungkan. Terdapat beberapa cara untuk menggabungkan dua *database*. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *side by side comparison* (perbandingan berdampingan). Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan berdampingan karena peneliti membuat perbandingan dalam pembahasan, menyajikan satu rangkaian temuan pertama dan seterusnya.

Peneliti mulanya melaporkan hasil temuan kuantitatif yang didapatkan dari hasil kuesioner yang diisi oleh siswa. Selanjutnya peneliti membandingkannya dengan temuan kualitatif yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan siswa dan guru terkait masalah siswa SMAN 2 Kalianda pasca pembelajaran daring serta upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi masalah tersebut. Adanya perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan dan layanan yang dilakukan guru BK mampu mengatasi masalah siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian pertama memaparkan beberapa hal pokok mengenai pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, serta metode penelitian.

Bagian kedua memaparkan gambaran umum bimbingan dan konseling di SMAN 2 Kalianda.

Bagian ketiga menjawab rumusan masalah pertama, yaitu menjelaskan masalah pasca pembelajaran daring yang dialami siswa SMAN 2 Kalianda.

Bagian keempat menjawab rumusan masalah kedua, yaitu menguraikan upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi masalah siswa SMAN 2 Kalianda pasca pembelajaran daring.

Bagian kelima menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu mengetahui apakah upaya yang dilakukan guru BK telah mengatasi masalah pada siswa SMAN 2 Kalianda pasca pembelajaran daring.

Bagian keenam merupakan bagian penutup yang mencakup simpulan secara jelas dan ringkas, serta saran untuk penelitian selanjutnya serta pihak-pihak yang terkait.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang Analisis terhadap Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Siswa SMAN 2 Kalianda Pasca Pembelajaran daring, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa SMAN 2 Kalianda memiliki masalah ketidaksiapan dalam belajar, kemampuan daya tangkap semakin rendah, sikap dalam belajar yang menjadi kurang baik, kedisiplinan dan minat belajar rendah, serta kondisi kesehatan pascadaring menjadi menurun. Masalah-masalah tersebut muncul disebabkan oleh fenomena *learning loss*. Siswa yang mulanya terbiasa dengan pembelajaran daring merasakan fenomena tersebut saat melakukan pembelajaran luring. *Learning loss* ialah kondisi yang muncul karena adanya kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran yang mengakibatkan keberlangsungan pembelajaran menjadi tidak baik.
2. Guru BK SMAN 2 Kalianda dalam mengatasi permasalahan siswa pasca pembelajaran daring melaksanakan lima layanan. Pertama, layanan informasi. Layanan ini berisikan tentang tata tertib sekolah, pembekalan pembelajaran pascadaring, pembiasaan pola hidup sehat, pengembangan potensi diri, pemilihan jurusan, pendidikan lanjutan, dan karier. Kedua,

layanana individu yang dilakukan untuk menangani siswa yang sering bolos atau terlambat masuk jam pelajaran, sering mengganggu teman saat belajar, tidak mengerjakan tugas tepat waktu secara berkala, siswa yang memiliki daya tangkap rendah, siswa yang kurang yakin dengan kemampuan. Ketiga, layanan bimbingan kelompok yang berfokus pada kesulitan beradaptasi dalam pembelajaran pascadaring. Keempat, layanan bimbingan belajar yang membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik. Terakhir, layanan *home visit*, salah satu layanan pendukung yang dimaksimalkan oleh guru BK. Ini dikarenakan dengan *home visit* guru BK dan juga wali kelas dapat lebih mudah melengkapi data yang diperlukan untuk membantu menyelesaikan masalah siswa. Selain itu, dengan *home visit* juga dapat menjalin kerja sama yang baik antarguru BK dan wali kelas dengan orang tua atau wali siswa.

4. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, layanan yang dilaksanakan guru BK dalam upaya mengatasi masalah siswa pasca pembelajaran daring sudah terrealisasikan. Namun, layanan-layanan tersebut masih memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut terlihat dari hasil kuesioner, wawancara, dan observasi yang mengungkapkan layanan tersebut masih dirasa kurang optimal dan perlu kinerja yang lebih dari masing-masing guru BK. Selain itu, faktor penghambat pelaksanaan layanan yaitu karena fasilitas yang disediakan sekolah kurang memadai. Faktor lainnya yakni masih terdapat orang tua

atau wali siswa yang sulit diajak bekerja sama dalam mendidik siswa. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi untuk mengatasi masalah siswa. Adapun intervensi yang dapat dilakukan yaitu, pertama, mengoptimalkan penerapan buku point dengan memperbaiki aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Kedua, bekerja sama dengan psikolog. Ketiga, meningkatkan kegiatan keagamaan dengan sholat dhuha dan kegiatan literasi Al-Qur'an. Beberapa intervensi tersebut bertujuan untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, mengarahkan siswa untuk berperilaku lebih baik, serta dapat menenangkan jiwa dan membantu meningkatkan konsentrasi dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran. Adanya saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun bagi pihak-pihak yang terkait di SMAN 2 Kalianda. Saran-saran tersebut di antaranya:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan untuk terus selalu mendukung guru BK dalam menyediakan pelayanan bimbingan dan konseling secara efektif, memberikan jam tatap muka di kelas, serta menyediakan fasilitas yang diperlukan agar siswa merasa nyaman dalam memperoleh layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Bagi guru BK, diharapkan lebih maksimal dalam memberikan layanan bimbingan dengan pendekatan emosional, serta selalu meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan inovatif agar dapat membantu siswa secara optimal. Guru BK juga harus lebih aktif dan mampu membangun kerja sama yang baik dengan psikolog, wali kelas, guru mata pelajaran, dan komponen sekolah yang lain agar mudah dalam memperoleh data atau informasi yang diperlukan.
3. Bagi guru wali kelas, diharapkan terus membangun pendekatan emosional kepada seluruh siswanya. Wali kelas juga diharapkan dapat membangun kerja sama yang lebih baik dengan guru BK dan komponen sekolah lainnya agar lebih mudah memahami, mengarahkan, dan mengendalikan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang diinginkan.
4. Bagi siswa, diharapkan agar tidak ragu dan enggan untuk berkonsultasi perihal apapun kepada guru BK. Siswa juga hendaknya merubah persepsi tentang guru BK, bahwa guru BK adalah mitra, bukanlah polisi sekolah.
5. Bagi orang tua, diharapkan untuk memiliki kepedulian terhadap perkembangan anaknya serta memiliki keterbukaan kepada guru BK dan wali kelas agar dapat membantu mengentaskan masalah yang dihadapi anaknya.
6. Bagi peneliti selanjutnya, tulisan ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan serta sebagai tambahan informasi untuk menambah pengetahuan

tentang upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi permasalahan pasca krisis. Akan tetapi, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizawati, M. Sidik, dan Safarina. “PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERUBAHAN TINGKAH LAKU SISWA KELAS IX SMP ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM BATAM.” *JURNAL AS-SAID* 1, no. 2 (2021): 33–39.
- Agustina, Poppy, Syaiful Bahri, dan Abu Bakar. “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya.” *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4, no. 1 (10 Juli 2019): 96–102.
- Aji, Rizqon Halal Syah. “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (14 April 2020): 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Alam, Fiptar Abdi, dan Agus Akhmadi. “Transformation Of Guidance And Counseling In The Pandemic Era.” *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021): 170–81.
- Albania, Putri Rosyidatul, Khairul Saleh, dan Abdul Razak. “Pengaruh Suasana Keagamaan Dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (1 Maret 2020): 18–24. <https://doi.org/10.21093/twt.v7i1.2176>.
- Amir, Najamiah. *Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) IRDUB*, (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 67-68.
- Amria dan Nurvita, “Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring pada Mata Pelajaran Geografi SMA di Kabupaten Morowali,” *Jurpis : Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 18, no. 1 (2021), 8.
- Andini, Indri, Nur Afria Nanda Safitri, dan Hendri Hendri. “Analisis Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan di Indonesia.” *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 196–204.
- Anwar, Muhammad Azifatul, Badrut Tamami, dan Muhammad Zaim. “Efektivitas Kegiatan Keagamaan Dalam Perilaku Siswa.” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 1 (21 Januari 2023): 170–82. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.3131>.
- Anwar, Choiril. “Dukungan Latar Belakang Pendidikan Partisipasi dalam Organisasi dan Pelaksanaan Kode Etik Profesi terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Kabupaten Boyolali,” “Tesis. Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2010), 7.
- Azizah, Nur. “Peningkatan Kualitas Konseling Mahasiswa Melalui Pelatihan Bimbingan Rohani Islam.” *Jurnal At-Taquddum* 11, no. 2 (2019), 262.

- Azwar, Saifuddin. "Metode penelitian psikologi." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2017
- Babo, Rosleny. "Sikap Guru terhadap Perubahan Kurikulum Sekolah Dasar Mitra PPL Unishum Makassar," Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2017, 68.
- Barida, Muya, dan Dian Ari Widyastuti. "Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan 2*, no. 1 (20 November 2020): 851–58.
- Bavel, Jay J. Van, Katherine Baicker, Paulo S. Boggio, Valerio Capraro, Aleksandra Cichocka, Mina Cikara, Molly J. Crockett, Alia J. Crum, Karen M. Douglas, dan James N. Druckman. "Using social and behavioural science to support COVID-19 pandemic response." *Nature human behaviour* 4, no. 5 (2020): 460–71.
- Budi, Setia, Iga Setia Utami, Rehan Nil Jannah, Nurul Lathifa Wulandari, Nova Andri Ani, dan Wulandari Saputri. "Deteksi Potensi Learning Loss Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusif." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (28 Agustus 2021): 3607–13. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>.
- Buku Program dan Konseling SMAN 2 Kalianda Tahun Ajaran 2022/2023, 2022. Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati. "Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 123–40.
- Cerelia, Jessica Jesslyn, Aldi Anugerah Sitepu, Mikayla Almadevi, Mohamad Naufal Farras, Thalita Safa Azzahra, dan Toni Toharudin. "Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia," 2021, 14.
- Creswell, John W. "Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 5 (2016).
- Damanik, Hosianna R. "PENGEMBANGAN POTENSI SISWA MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING." *Warta Dharmawangsa* 13, no. 4 (16 Desember 2019). <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i62.505>.
- Ertiati Suhesti, Endang. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Fatah, Vera Fauziah, Susi Susanti, Metia Ariyanti, dan Nursyamsiyah Nursyamsiyah. "Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama SMP Dimasa Pandemi Covid 19." *JKEP* 6, no. 2 (2021): 232–39.
- Fitri, Emria, Ifdil Ifdil, dan S. Neviyarni. "Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2016): 84–92.

- Harahap, Nazmi Handayani. “Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Melalui Konseling Kelompok Siswa Kelas Viii Smp Negeri 19 Medan.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Hardiansyah, Muhammad Agus, Iwan Ramadhan, Suriyanisa Suriyanisa, Beliana Pratiwi, Nurita Kusumayanti, dan Yeni Yeni. “Analisis perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi COVID-19 di SMP.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5840–52.
- Hasanah, Hasyim. “Peran BimBingan Konseling islam dalam menurunkan Tekanan emosi remaja.” *Jurnal Konseling Religi* 5, no. 1 (2014).
- Hasil Dokumentasi Profil di SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Mukhtar Selaku Guru kelas XI SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Fatia selaku Guru kelas X SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Maryana Selaku guru BK SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Nevy Selaku Guru BK SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Hasil Wawancara dengan siswa kelas SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Hendriyani, Mungky, Ni Made Artini, dan Tatyana Tatyana. “DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN.” *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS* 10, no. 2 (30 Desember 2021): 13–21.
- Hermawan, Rio. “Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa.” *Coution: Journal of Counseling and Education* 2, no. 2 (2021): 21–29.
- Hidayat, Muhamad Taufik, Wahid Hasim, dan Amir Hamzah. “Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Solusi atau Masalah Baru dalam Pembelajaran?” *Journal Civics and Social Studies* 4, no. 2 (2020): 47–56.
- Hikmah, Afroh Nailil, dan Ibnu Chudzaifah. “Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19.” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 83–94.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hurriyati, Dwi. “Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri Selama Pembelajaran Online.” *Jurnal Penelitian Psikologi* 13, no. 1 (2022): 31–36.
- Istiqomah, Isnaini Yulia, dan Agus Susilo. “Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Pada Siswa Di Smp Negeri 1 Mojosongo.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- JAMADI, JAMADI. “Problematika Pembelajaran Daring Dan Solusinya Studi Kasus Di Smkn 4 Yogyakarta.” *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (2021): 78–88.
- Jato, Adinda. “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DAN LURING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 7 PEMATANGSIANTAR.” *Jurnal Artikulasi* 3, no. 2 (2021): 58–85.

- Kamaruzzaman, Kamaruzzaman. "Analisis faktor penghambat kinerja guru bimbingan dan konseling sekolah menengah atas." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 3, no. 2 (2016): 229–42.
- Karneli, Yeni, Firman Firman, dan Netrawati Netrawati. "Upaya Guru BK/Konselor untuk menurunkan perilaku agresif siswa dengan menggunakan konseling kreatif dalam bingkai modifikasi kognitif perilaku." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 2 (2018): 113–18.
- Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif, Ed. Rev, cet 28*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Lubis, Putri Sakinah, Alizamar Alizamar, dan Syahniar Syahniar. "Upaya Guru BK dalam Mengentaskan Permasalahan Siswa yang Mengalami Self Efficacy Rendah." *Jurnal Neo Konseling* 1, no. 1 (2019).
- M. Luddin, Abu Bakar. *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Mahaly, Sawal. "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2021): 1–5.
- Mahardhani, Ardhana Januar. "Pelayanan Publik Di Bidang Pendidikan Pada Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial* 5, no. 2 (3 Desember 2021): 137–55.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Panduan efektif bimbingan dan konseling di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Marlynda, Lilies. "UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG BERPACARAN SISWA." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (16 Mei 2017): 40–57. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1413>.
- Maufiroh, Devi Lailatul, dan Busri Endang. "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN 10 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 7 (2015).
- Muharramah, Muharramah, M. Asrori M. Asrori, dan Purwanti Purwanti. "ANALISIS UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KESEHATAN MENTAL SISWA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 2 (t.t.).
- Mukhkas dan Sofiani, Ika Kurnia. "Landasan Teori Konseling Islam," *Kaisan : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021).
- Muliani, Muliani, Mawardi Siregar, dan Rizky Andana Pohan. "Upaya Guru BK dalam Mengembangkan Adversity Quotient Pada Siswa SMAN 1 Manyak Payed." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2020): 43–52.
- Muliyana, Muliyana. "Efektivitas Buku Point Untuk Mengurangi Perilaku Negatif Siswa SMAN 1 Bati-Bati." Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan, 31 Januari 2018. <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>.

- Mulyadi. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Muna, Naelul. "Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Burnout Study Siswa SMKN 1 Widasari." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2020): 81–92.
- Muryati, Sri. "BIMBINGAN KONSELING DALAM OPTIMALISASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH MELALUI KEGIATAN HOME VISIT." *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (5 September 2021): 169–76. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.466>.
- Nenohai, Jacky Anggara, Lolita Agusta Magdalena Parera, dan Bella Theo Tomi Pamungkas. "Identifikasi Problematika Dan Solusi Pembelajaran Daring Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia Fkip Undana Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Geografi* 1, no. 1 (2021): 77–83.
- Ngula, Idwamul, Yusuf Hasan Baharudin, dan Linda Dwi Solikhah. "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DI MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP PURNAMA KESUGIHAN." *Cermin: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (24 Desember 2021): 62–69. <https://doi.org/10.52802/crm.v2i2.144>.
- Ningsih, Purwani Widia. "Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," 2021.
- Nurfasha, Sy Rizani. "Kreativitas Guru Ditengah Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan," 2021.
- Nurhayati, Eni, dan Muhamad Rozikan. "Sinergitas Kegiatan Keagamaan dan Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Altruisme." *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling* 1, no. 2 (2020): 68–80. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v1i2.68-80>.
- Nurkamiden, Ulfa Dj. "Kebijakan Pendidikan di Indonesia Era Pandemi Covid-19." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 164–69.
- "Observasi dengan Guru Bimbingan Konseling Kelas X, XI Dan XII di SMAN 02 Kalianda.," t.t.
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: UPI, 2007.
- Permana, Eko Jati. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2015): 143–51.
- Permana, Satya Anggi. "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2020): 61–69.
- "Permendikbud Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah." Diakses 11 Desember 2022. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_111_14.pdf.

- Prasetya, Ikrama, Elmira Tita Ulina, Ira Dwi Jayanti, Septia Gendis Pangestu, Riska Anggraeni, dan Sri Arfiah. “Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar.” *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 30–34.
- Pratama, Rio Erwan, dan Sri Mulyati. “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19.” *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 49–59.
- Prayitno, dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: RenikaCipta, 2015.
- Putra, Sofwan Adi, Daharnis Daharnis, dan Syahniar Syahniar. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa.” *Konselor* 2, no. 2 (5 Juni 2013). <https://doi.org/10.24036/02013221399-0-00>.
- Yopita Gladlyna Putrid an Heri Septadi Ismanto, “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling SMK Hidayah Semarang dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling pada Masa Pandemic Covid-19 ,” *Nirwasita : Jurnal Pendidikan dan Pekerjaan* 3, no. 3 (2021).
- Rahmad, R. “Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 Di SD Kecil Paramasan Atas.” *Buana Pendidik. J. Fak. Kegur. dan Ilmu Pendidik*, 2021.
- Rahman, Ainur, dan Begjo Tohari. “Penerapan Bimbingan Konseling Berbasis Buku Poin Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (30 Agustus 2021): 3361–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.457>.
- Rahmawati, Putri Nur, dan Enung Hasanah. “Kreativitas dan Inovasi Guru Dalam Pembuatan Materi Guru Pada Masa Pandemi.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 28, no. 1 (2021): 113–24.
- Ramadani, Dewita, dan Herdi Herdi. “STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 7, no. 1 (3 Oktober 2021): 42–52. <https://doi.org/10.22373/je.v7i1.7577>.
- Ramadhan, Iwan, Taufan Jaya Nugraha, Eja Firmansyah, Rio Alkahfy, dan Rian Rian. “Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 8 (2021): 86–93.
- Ramlah, “Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik,” *Jurnal Al-Mauidzah* 1, no. 1 (2018), 71.
- Riffayani, H. “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Karanganyar,” *Jurnal Talenta Psikologi* 11, no. 1 (2021), 74.

- Retno, Astrini Ririn, dan Mujiburrahman Mujiburrahman. "EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DALAM MENYELESAIKAN TUGAS-TUGAS BELAJAR PADA SISWA." *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (2020).
- Rofiuddin, Mohammad. "Dampak Corona Virus Disease 19 dan Obligasi Terhadap Nilai Tukar dan Sukuk di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 1–9.
- Rokhyani, Esty. "Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19." *PD ABKIN JATIM Open Journal System* 2, no. 1 (2021): 20–40.
- Salahuddin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2010. <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=388>.
- Salsabila, Fairuz, dan Nurus Sa'adah. "Youth's Favorite Activities During the Covid-19 Pandemic at SMA X Lampung Selatan." *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* 5, no. 2 (2021): 172–83.
- Satrianta, Hengki, Anna Rufaidah, Afiatin Nisa, dan Sabrina Dachmiati. "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Resiliensi Akademik Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh." *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 18, no. 02 (2021): 33–43.
- Sholeh, Abdul. "Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (29 Januari 2021): 80–89. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.5155>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Suhaeb, Anisah Aah Marfuah, dan Ernawati S. Kaseng, "Penerapan Model Pembelajaran Blanded Learning di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru," *Supremasi : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum & Pengajarannya* 17, no. 1(2022),156.
- Sukardi, Dewa Ketut. *PengantarPelaksanaaProgram BK di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta., 2008.
- Sunardy, Gusnarib, dan Darmawansyah, "Pembelajaran Blanded Learning daring dan Luring pada masa Pandemi Covid-19 di SD Ngeri Beka Kecamatan Marawoli Kabupaten Sigi," *Ibtidai'y Datokarama : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022), 11.
- "Surah An-Nahl Ayat 125." Diakses 21 Desember 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/16/125>.
- "Surah Asy-Syūrā ayat 52." Diakses 21 Desember 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/42/52>.
- "Surah Luqmān ayat 13." Diakses 28 Januari 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/31/13>.

- Suryani, Rina, Azrul Said, dan Indah Sukmawati. "Hambatan Yang Dialami Guru BK Untuk Melaksanakan Instrumen Non-Tes Dalam Pelayanan BK Dan Usaha Mengatasinya." *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 33–40.
- Susanto, H. Pendi. *Pandemi dan Anak Bangsa Menjadi Pintar*. Tsaqiva publishing, 2021.
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, Gurmeet Singh, Leonard Nainggolan, dan Erni Juwita Nelwan. "Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini." *Jurnal penyakit dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020): 45–67.
- Suwendra, I Wayan. "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan," 2018. <https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Syamsu, Yusuf. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, dan M. Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 Juni 2019): 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>.
- TANGKIYAH, TANGKIYAH. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN SISWA (Studi Kasus di SMAN 4 Kota Cilegon)." Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN, 2017.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2016) : 143.
- Wahyuni, Sri, dan Deswalantri Deswalantri. "Upaya Guru BK Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 4 Bukittinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13341–47.
- Wahyuni, Tri. "Peranan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas XII Kr1 Di SMKN2 Boyolangu Tulungagung." *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)* 5, no. 3 (2018): 1–6.
- Wahyuningsih, Kompyang Sri. "Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar." *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu* 24, no. 1 (2021): 107–18.
- Walidin, Warul, Saifullah Idris, dan Z. A. Tabrani. *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- Wasono, Bening Samudera Bayu . *Strategi Belajar Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, (Bogor : Guepedia, 2021), 17.
- Wawancara dengan Abil Fadli selaku siswa SMAN 2 Kalianda, 2022.

- Wawancara dengan Agung Suhada selaku siswa SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Wawancara dengan Aliyun Fatimah selaku siswa SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Wawancara dengan Bapak Andhi Yuliawan selaku guru BK SMAN 2 Kalianda, 2022.
- “Wawancara dengan Bapak Anwar Zaenal Abidin selaku Guru Bimbingan Konseling di SMAN 02 Kalianda.,” t.t.
- Wawancara dengan Effi Susanti selaku siswa kelas 10 SMAN 2 Kalianda.
- Wawancara dengan Ibnu Zakir selaku siswa SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Wawancara dengan Ibu Buyayah selaku guru wali kelas X SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Wawancara dengan Ibu Fatia selaku guru wali kelas X SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Wawancara dengan Ibu hayati selaku guru wali kelas X SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Wawancara dengan Ibu Nevy Nur Fatmawati selaku guru BK SMAN 2 Kalianda, 2022.
- “Wawancara dengan Ibu Nurrohmah Aini selaku Guru Bimbingan Konseling di SMAN 02 Kalianda.,” t.t.
- Wawancara dengan Ibu Susi Angraini selaku guru BK SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Wawancara dengan Nur Intan selaku siswa kelas 11 SMAN 2 Kalianda.
- Wawancara dengan Rayi Solihah selaku siswa SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Wawancara dengan Selvy Anita selaku siswa kelas 10 SMAN 2 Kalianda.
- Wawancara dengan Wali Kelas X SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Wawancara dengan Wali Kelas XI IPS SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Wawancara dengan Wali Kelas XII IPA SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Wawancara dengan Wali Kelas XII IPS SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Wawancara dengan Zakkiyah Hasna selaku siswa SMAN 2 Kalianda, 2022.
- Winkel, W. S. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Yandri, Hengki, Moh Kamil Fikri, dan Dosi Juliawati. “Penerapan Perilaku Altruistik dalam Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 53–64.
- YANTI, FITRI. “UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA MAN 2 TANAH DATAR,” 2021.
- Yantoro, Yantoro, Ahmad Hariandi, Zakiah Mawahdah, dan Mohamad Muspawi. “Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19.” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 1 (2021): 8–15.
- Zaini, Ahmad, Mori Dianto, dan Rila Rahma Mulyani. “Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Informasi.” *Prosiding*

Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang,
no. 0 (15 Agustus 2020): 126–31.

Zakaria, Alif Muhammad, dan Mauliyana Rachmat. “Penguatan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Secang).” *Jurnal Dinamika* 3, no. 1 (2022): 82–92.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA